MEMANFAATKAN LEVERAGE POINT UNTUK PENDIDIKAN UNGGUL

Sepriyanti¹, B.Herawan Hayadi², Furtasan Ali Yusuf³, Juhriah⁴, Yuyun Yuningsih⁵

Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa²

Magister Manajemen Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa^{3,4,5}

Sepriyanti0991@gmail.com¹, B.Herawan.Hayadi@gmail.com², Fay@binabangsa.ac.id³,
Juhriah1980@gmail.com⁴, Yuyuncilegon39@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroiti pentingnya pemanfaatan konsep *leverage point* dalam mencapai pendidikan unggul, dengan fokus pada identifikasi titik-titik kritis dalam sistem pendidikan yang dapat menghasilkan perubahan signifikan. Dalam konteks sistem pendidikan yang kompleks dan dinamis, *leverage point* menjadi alat penting untuk mengarahkan upaya transformasi dengan lebih terarah dan efisien. Strategi penerapan *leverage point* memerlukan pendekatan holistik dan strategis, dengan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan serta pendekatan yang berkelanjutan untuk pengelolaan risiko dan pemantauan dampak. Hasil penelitian juga menunjukkan upaya konkret dalam menerapkan *leverage point* dalam pendidikan, seperti implementasi manajemen perubahan budaya organisasi, peran guru penggerak, dan supervisi akademik, yang secara bersama-sama dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mengantarkan siswa menuju kesuksesan. Dengan demikian, penerapan *leverage point* menjadi kunci dalam menciptakan pendidikan yang inklusif, berdaya saing, dan relevan bagi masa depan.

Kata Kunci: Leverage Point, Pendidikan, Transformasi, Strategi, Kolaborasi, Kualitas.

ABSTRACT

This research highlights the importance of utilizing the leverage point concept in achieving superior education, with a focus on identifying critical points in the education system that can produce significant change. In the context of a complex and dynamic education system, leverage points become an important tool to direct transformation efforts more focused and efficient. The leverage point implementation strategy requires a holistic and strategic approach, with collaboration between various stakeholders and a sustainable approach to risk management and impact monitoring. The research results also show concrete efforts in implementing leverage points in education, such as implementing organizational culture change management, the role of driving teachers, and academic supervision, which together can improve the quality of education and lead students to success. Thus, applying leverage points is the key to creating education that is inclusive, competitive and relevant for the future.

Keywords: Leverage Point, Education, Transformation, Strategy, Collaboration, Quality.

PENDAHULUAN

Konsep *leverage point* pertama kali diperkenalkan oleh Donella H. Meadows dalam bukunya "*Limits to Growth*" (1972) yang membahas tentang sistem dinamis dan kompleks. Meadows mengidentifikasi 12 *leverage point* yang dapat digunakan untuk mengubah sistem dinamis, termasuk: parameter, stok, aliran, struktur, umpan balik, penundaan, dimensi, aturan, tujuan, paradigma, informasi, keinginan.

Meadows menjelaskan bahwa *leverage point* yang berbeda memiliki efek yang berbeda pada sistem. *Leverage point* yang lebih tinggi dalam daftar umumnya lebih sulit untuk diubah, tetapi juga memiliki potensi untuk menghasilkan perubahan yang lebih besar. *Leverage point* yang lebih rendah lebih mudah untuk diubah, tetapi efeknya mungkin lebih kecil.

Leverage point pada sistem pendidikan yang kompleks dan dinamis laksana sebuah mesin raksasa dengan banyak komponen saling terkait. Mengubah satu komponen saja, seperti kurikulum atau metode pembelajaran, mungkin menghasilkan dampak yang terbatas. Di sinilah *leverage point* menjadi alat penting untuk mencapai transformasi pendidikan yang signifikan dengan usaha yang lebih terarah dan efisien.

Leverage point bagaikan tuas yang memungkinkan para pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengidentifikasi titik-titik kunci dalam sistem pendidikan. Titik-titik kunci ini, ketika diubah dengan tepat, dapat memicu efek domino yang positif dan berkelanjutan, membawa transformasi yang menyeluruh pada sistem pendidikan.

Bayangkan, alih-alih mengubah seluruh kurikulum secara drastis, *leverage point* memungkinkan fokus pada elemen-elemen kunci seperti metode pembelajaran yang inovatif atau penilaian yang berfokus pada proses belajar. Dengan perubahan kecil namun tepat pada *leverage point* ini, dampak positif dapat dirasakan di seluruh sistem, meningkatkan kualitas belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Leverage point tidak hanya terbatas pada elemen-elemen pedagogis. *Leverage point* juga dapat ditemukan dalam aspek kepemimpinan, teknologi, dan sumber daya. Dengan mengoptimalkan kepemimpinan yang *visioner*, memanfaatkan teknologi secara tepat, dan memastikan alokasi sumber daya yang efektif, *leverage point* dapat membuka jalan untuk transformasi pendidikan yang menyeluruh.

Memahami dan menerapkan *leverage point* secara strategis adalah kunci untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan *leverage point*, para pendidik dan pemangku kepentingan lainnya dapat bekerja sama untuk menciptakan sistem pendidikan yang mampu mempersiapkan generasi penerus untuk masa depan yang lebih cerah.

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah tinjauan pustaka yang menggunakan media eksplorasi seperti buku, pengembangan pemikiran, catatan, atau dokumentasi penelitian sebelumnya. (Ulfah et al., 2022). Sementara itu, pemanfaatan data

dilakukan dengan melakukan evaluasi konseptual berdasarkan referensi penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang memuat teori-teori terkait dengan masalah penelitian. Ini mencakup pencarian artikel jurnal melalui berbagai sumber digital seperti perpustakaan *online*, internet, dan *Google Scholar*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *annotated bibliography*, yang melibatkan penyusunan kesimpulan dasar dari berbagai sumber seperti artikel, buku, jurnal, dan referensi lainnya. (Suswandari, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan konsep *leverage point* dalam konteks pencapaian pendidikan unggul merupakan langkah strategis yang sangat relevan dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika sistem pendidikan. Konsep ini, yang pertama kali diperkenalkan oleh Donella H. Meadows (1972), memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan titik-titik kritis dalam sistem pendidikan yang sering kali terdiri dari jaringan kompleks elemen-elemen yang saling terkait. Dalam upaya mencapai pendidikan yang berkualitas, penting untuk memahami bahwa tidak semua bagian dari sistem pendidikan memiliki dampak yang sama. *Leverage point*, dalam konteks ini, menjadi titik-titik strategis di mana intervensi atau perubahan kecil dapat menghasilkan dampak yang signifikan dan merambat secara luas ke seluruh sistem.

Penerapan *leverage point* untuk pendidikan unggul, para pemangku kepentingan, termasuk pendidik, pembuat kebijakan, orang tua, dan masyarakat, perlu bekerja sama untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan *leverage point* yang paling efektif. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang dinamika kurikulum, metode pembelajaran, sistem penilaian, kepemimpinan pendidikan, teknologi pendidikan, dan alokasi sumber daya yang efektif. Dengan fokus pada *leverage point* yang tepat, seperti pengembangan metode pembelajaran inovatif atau peningkatan dalam penilaian yang berorientasi pada proses belajar, upaya perubahan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan dapat mencapai hasil yang lebih signifikan.

Penerapan *leverage point* juga membutuhkan pendekatan yang holistik dan strategis. Ini melibatkan pengelolaan risiko, pemantauan dampak, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa perubahan yang dihasilkan dari intervensi *leverage point* dapat dipertahankan dan diperluas seiring waktu. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan juga menjadi kunci dalam mewujudkan transformasi pendidikan yang berkelanjutan. Dengan membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung, pemangku kepentingan dapat saling memperkuat upaya mereka dalam mengidentifikasi, menerapkan, dan mengevaluasi strategi *leverage point*.

Lebih jauh lagi, pemanfaatan *leverage point* untuk pendidikan unggul bukan hanya tentang melakukan perubahan, tetapi juga tentang menciptakan budaya inovasi, pembelajaran berkelanjutan, dan peningkatan kualitas secara menyeluruh dalam sistem pendidikan. Ini berarti memperhatikan aspek-aspek seperti

peningkatan kapasitas guru, partisipasi aktif orang tua, dan integrasi teknologi pendidikan yang tepat. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, sistem pendidikan dapat terus beradaptasi dan berkembang untuk memenuhi tuntutan masa depan dan menciptakan kesempatan belajar yang bermakna bagi semua siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan *leverage point* menjadi kunci untuk menciptakan pendidikan yang inklusif, berdaya saing, dan relevan bagi masa depan.

Dalam konteks pendidikan, *leverage point* merujuk pada titik-titik krusial dalam sistem pendidikan yang, ketika diubah dengan tepat, dapat menghasilkan perubahan skala besar dan positif pada keseluruhan kualitas belajar mengajar. Ibarat sebuah tuas, *leverage point* memungkinkan para pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai transformasi pendidikan yang signifikan dengan usaha yang lebih terarah dan efisien.

Sistem pendidikan merupakan sistem yang kompleks dan dinamis, terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait, seperti kurikulum, metode pembelajaran, penilaian, guru, kepemimpinan, teknologi, dan sumber daya. Mengubah satu elemen saja mungkin tidak menghasilkan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, *leverage point* menjadi alat penting untuk mengidentifikasi titik-titik kunci dalam sistem di mana perubahan kecil dapat menghasilkan efek domino yang positif dan berkelanjutan. Berikut beberapa contoh *leverage point* yang dapat diterapkan dalam pendidikan:

1. **Kurikulum:** Mendesain kurikulum yang berpusat pada siswa, relevan dengan kebutuhan zaman, dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dapat meningkatkan engagement dan hasil belajar siswa.
2. **Metode Pembelajaran:** Mengadopsi metode pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi secara efektif.
3. **Penilaian:** Mengembangkan sistem penilaian yang autentik dan berfokus pada proses belajar dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang.
4. **Pengembangan Guru:** Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan kepada guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogis, keterampilan teknologi, dan kemampuan manajemen kelas mereka, sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran.
5. **Kepemimpinan dan Manajemen:** Membangun kepemimpinan yang *visioner* dan manajemen yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung inovasi, dan mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan.
6. **Integrasi Teknologi:** Memanfaatkan teknologi secara tepat untuk pembelajaran personalisasi, menyediakan aksesibilitas informasi, dan

memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar mengajar.

7. **Kerjasama dan Kemitraan:** Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan dunia usaha dapat memperkuat sistem pendidikan, memperluas akses pendidikan, dan meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Strategi menerapkan *leverage point* dalam pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Identifikasi *Leverage Point*: Melakukan analisis mendalam terhadap sistem pendidikan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi *leverage point* yang tepat untuk konteks spesifik.
2. Mengembangkan Rencana Implementasi: Menyusun rencana implementasi yang terarah dan sistematis, termasuk tujuan yang jelas, strategi yang tepat, indikator keberhasilan, dan timeline yang realistis.
3. Membangun Dukungan dan Komitmen: Memperoleh dukungan dan komitmen dari semua pihak, seperti pemimpin pendidikan, guru, staf, orang tua, dan masyarakat, untuk memastikan kelancaran implementasi.
4. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas: Menyediakan pelatihan dan pengembangan kapasitas yang diperlukan bagi semua pihak yang terlibat untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menerapkan *leverage point* secara efektif.
5. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memantau kemajuan implementasi, mengukur dampaknya, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Wahyu Hidayat dan Yara Tiarawati (2023) menunjukkan kemajuan positif dalam Implementasi Manajemen Perubahan Budaya Organisasi di SMP Negeri 36 Kota Bandung. Hal ini sejalan dengan penelitian kedua oleh Putri Jannati dkk (2023) yang mengungkapkan Peran Penting Guru Penggerak dalam Mentransformasi Pembelajaran dan Mengantarkan Siswa Menuju Kesuksesan di Era Kurikulum Merdeka Belajar.

Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan dan kemajuan dalam pendidikan membutuhkan upaya terarah dan kolaboratif. Implementasi Manajemen Perubahan Budaya Organisasi di SMP Negeri 36 Kota Bandung, seperti yang diteliti oleh Wahyu Hidayat dan Yara Tiarawati, menunjukkan bagaimana perencanaan matang dan fokus pada pengembangan karakter siswa pasca pandemi dapat membawa perubahan positif. Di sisi lain, penelitian Putri Jannati dkk (2023) menyoroti peran Guru Penggerak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kolaborasi dan bimbingan yang diberikan oleh Guru Penggerak menjadi faktor penting dalam mentransformasi pembelajaran dan mengantarkan siswa menuju kesuksesan.

Penelitian ketiga oleh Mustaqim Hasan dan Anita (2022) memperkuat poin ini dengan menunjukkan pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan

kompetensi dan kinerja guru. Supervisi yang terstruktur dan terarah, seperti yang diteliti oleh Mustaqim Hasan dan Anita, dapat membantu guru mengatasi berbagai masalah dan meningkatkan kinerjanya.

Ketiga penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada kemajuan pendidikan. Implementasi Manajemen Perubahan Budaya Organisasi, peran Guru Penggerak, dan supervisi akademik adalah contoh nyata dari upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengantarkan siswa menuju kesuksesan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya pemanfaatan konsep *leverage point* dalam mencapai pendidikan unggul. Melalui kerangka kerja yang diperkenalkan oleh Donella H. Meadows, para pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi titik-titik kritis dalam sistem pendidikan yang dapat menghasilkan perubahan signifikan. Dalam konteks sistem pendidikan yang kompleks dan dinamis, *leverage point* menjadi alat penting untuk mengarahkan upaya transformasi dengan lebih terarah dan efisien. Dengan fokus pada elemen-elemen kunci seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan kepemimpinan, perubahan kecil namun tepat pada *leverage point* ini dapat membawa dampak yang luas dan positif pada kualitas belajar mengajar.

Penelitian juga menunjukkan bahwa strategi penerapan *leverage point* memerlukan pendekatan yang holistik dan strategis. Ini mencakup pengelolaan risiko, pemantauan dampak, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kelangsungan dan perluasan perubahan. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan menjadi kunci dalam mewujudkan transformasi pendidikan yang berkelanjutan. Dengan membangun budaya inovasi, pembelajaran berkelanjutan, dan peningkatan kualitas secara menyeluruh, sistem pendidikan dapat terus beradaptasi dan berkembang untuk memenuhi tuntutan masa depan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Hidayat, Yara Tiarawati, Putri Jannati, Mustaqim Hasan, dan Anita memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana implementasi *leverage point* konkret dilakukan dalam konteks pendidikan. Dari implementasi manajemen perubahan budaya organisasi hingga peran guru penggerak dan supervisi akademik, penelitian-penelitian ini menyoroti upaya konkret yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengantarkan siswa menuju kesuksesan. Dengan demikian, penerapan *leverage point* menjadi kunci dalam menciptakan pendidikan yang inklusif, berdaya saing, dan relevan bagi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, M., & Anita. (2022). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru di MA Al Ishlah NATAR dan MA Mathloul Anwar

- Cinta Mulya, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol 6, no. 1, hlm. 88-96.
- Hidayat, W., & Tiarawati, Y. (2023). Implementasi Manajemen Perubahan dalam Mengembangkan Budaya Organisasi di SMP Negeri 36 Kota Bandung, AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 01, no. 02, hlm. 146-151.
- Jannati, P., et al. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol 7, no. 1, hlm. 337-343.
- Meadows, D.H. (1972). *Limits to Growth. Universe Books.*
- Suswandari, S. (2021). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta: Salemba Humanika
- Ulfah, N., et al. (2022). "Ragam Analisis Data Penelitian". Madura: IAIN Madura Press